

TINGKAT KEPUASAN KELOMPOK TANI TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN MAULafa KOTA KUPANG

Hesti Betti¹, Ida Nurwiana², Charles Kapioru³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email: ida.nurwiana@staf.undana.ac.id

Abstrak

Keywords:
Kepuasan;
Kinerja;
Penyuluh
Pertanian

Kecamatan Maulafa merupakan salah satu kecamatan di Kota Kupang yang memiliki jumlah penyuluh terbanyak, namun ada beberapa kelompok tani yang saat ini belum mengalami perkembangan seperti yang diinginkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh kinerja penyuluh pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang dan 2) tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Penentuan lokasi dan penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Metode penelitian menggunakan metode survey dan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Maulafa Kota Kupang “sangat baik” dengan skor rata-rata 2,37 dan pencapaian skor maksimum sebesar 78,59% dan 2) Tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian “sangat memuaskan” dengan skor rata-rata 2,01 dan pencapaian skor maksimum sebesar 67,20%. Instrumen kinerja yang perlu ditingkatkan adalah rencana kerja penyuluh pertanian, penyusunan materi penyuluhan, pengembangan wilayah, dan pengembangan profesi penyuluh pertanian.

1. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) memiliki sektor yang dominan dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yaitu sektor pertanian. Sektor pertanian berperan penting dalam kehidupan, pembangunan, dan perekonomian di suatu daerah. Pada pembangunan perekonomian nasional sektor pertanian diwujudkan dalam pertanian dengan pendekatan agribisnis. Asmarantaka (2017) mengatakan bahwa, pertanian agribisnis dalam sistem pendekatan merupakan konsep pertanian integratif yang terdiri atas lima subsistem, yaitu subsistem pengadaan sarana produksi, subsistem usahatani, subsistem pengolahan dan industri hasil pertanian, subsistem pemasaran dan subsistem kelembagaan penunjang. Salah satu subsistem yang berperan penting dalam keberhasilan usahatani adalah kelembagaan penunjang yang berupa kegiatan penyuluhan pertanian.

Kota Kupang mempunyai sumbangan sektor pertanian yang relatif kecil (BPS Kota Kupang, 2022). Informasi mengenai sektor pertanian di Kota Kupang

masih sangat diperlukan untuk monitoring dan evaluasi kebijakan dalam perencanaan dan intervensi program di bidang pertanian dari seorang penyuluh.

Kecamatan Maulafa merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kota Kupang, memiliki luas wilayah 54,80 km², terdapat 8 (delapan) kelurahan dan Kelurahan Oepura merupakan kelurahan dengan luas wilayah paling kecil yaitu 1,67 km², sedangkan Kelurahan Fatukoa merupakan kelurahan dengan wilayah paling luas, yaitu 15,71 km² (BPS Kota Kupang, 2021). Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Maulafa memiliki 15 orang penyuluh yang membawahi beberapa wilayah binaan.

Kehadiran penyuluh di 146 kelompok tani yang ada di Kecamatan Maulafa, dimana ada beberapa kelompok tani saat ini belum mengalami perkembangan seperti yang diharapkan. Terbukti bahwa sebagian kelompok tani yang ada saat ini terbentuk karena adanya proyek, sehingga tidak jarang selesainya proyek banyak kelompok tani yang tidak dapat mempertahankan kelompoknya agar tetap bertahan. Selain itu terdapat kelompok tani yang aktif pada saat-saat tertentu seperti ketika ada pendistribusian bantuan pupuk bersubsidi, kredit bersubsidi atau bahkan ada juga kelompok tani yang telah bubar namun masih terdaftar di kelurahan. Rendahnya kinerja kelompok tani disebabkan antara lain karena rendahnya peran pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani yang tidak jelas struktur organisasi, tidak lengkap dan tidak berfungsi, produktivitas usahatani rendah, serta kurangnya pembinaan dari tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) (Hermanto, dkk. 2011). Salah satu tujuan utama PPL di dalam Undang-undang No. 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan, yaitu bertujuan untuk merubah perilaku petani agar produktivitas usahatannya meningkat. Jika di suatu daerah produksi beberapa komoditi pangannya menurun, artinya terdapat suatu indikasi kegagalan penyuluh pertanian lapangan dalam pembinaan ke petani. Kinerja penyuluh yang baik tentu saja akan membantu petani menyelesaikan permasalahan usahatani secara efektif dan menggali potensi yang ada pada petani, serta dapat membantu petani menghasilkan produksi tanamannya yang tinggi. Apabila produksinya tinggi, maka pendapatan petani akan meningkat dan dapat hidup sejahtera, hal tersebut dapat menimbulkan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh.

Berdasarkan pra survei yang dilakukan, kelompok tani di Kecamatan Maulafa Kota Kupang masih banyak yang dibentuk dari hasil kegiatan proyek sehingga setelah selesai proyek kelompok tani banyak yang tidak bertahan dan juga kurangnya partisipasi aktif yang dilakukan oleh petani. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang ? (2) Bagaimana tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang ?

2. METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Wilayah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki beberapa kelompok tani yang aktif dan sudah

lama terbentuk, serta tenaga penyuluh dari Dinas Pertanian Kota Kupang cukup aktif pembina kelompok tani. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2023.

Sumber Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari objek penelitian (petani responden) dengan melakukan wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui instansi atau kantor dan lembaga yang berkaitan dengan objek penelitian ini, seperti pemerintah setempat, internet, dan hasil-hasil penelitian terdahulu, jurnal, skripsi dan tesis.

Metode Penentuan Sampel

Kecamatan Maulafa memiliki 22 kelompok tani yang aktif, 22 kelompok tani tersebut dikatakan aktif karena adanya kegiatan penyuluhan pertanian dari penyuluh, mempunyai lahan untuk menanam, adanya jalinan kerjasama kelompok tani dengan pihak lain, dan menjual hasil produksi ke pasar. Jumlah petani yang menjadi populasi dalam penelitian ini diambil secara sengaja (*purposive sampling*) sebanyak 3 orang dari setiap kelompok tani (*unproportional sampling*) yaitu ketua kelompok tani dan 2 orang anggota yang selalu aktif dalam kelompok tani tersebut. Sehingga jumlah sampel petani adalah 66 orang.

Metode Analisis Data

Berdasarkan tujuan penelitian maka, data dalam penelitian dianalisis sebagai berikut:

1. Menjawab tujuan pertama, yaitu kinerja penyuluh data dianalisis dengan metode deskriptif untuk menjelaskan sejauh mana penyuluh melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian di lokasi penelitian.
2. Menjawab tujuan yang ke dua yaitu Tingkat Kepuasan Kelompok Tani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang sebagai berikut:
 - a) Membuat Kuisisioner dengan menggunakan instrumen untuk mengukur tingkat kepuasan kelompok tani.
 - b) Mencari nilai skor rata-rata dari responden ke-i dengan merujuk rumusan dari Dayan (2008) yakni:

$$\bar{X}_r = \frac{\sum_{i=1}^n f_i X_i}{\sum_i f_i}$$

Dimana:

\bar{X}_r = Skor rata-rata responden ke-r

i = Skala likert 1,2 dan 3

f_i = Jumlah frekuensi dari setiap skala

likert ke-i

n = Jumlah pertanyaan

- c) Untuk menghitung tingkat kepuasan setiap responden ke-j digunakan formulasi sebagai berikut:

$$P_j = \frac{\bar{X}_r}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Dimana:

\bar{X}_r = skor rata-rata responden ke-r

P_j = responden ke-j,

J = 1,2,3.....m

Skor Tertinggi = 3 (skala likert tertinggi yang digunakan)

- d) Mencari skor rata-rata seluruh responden dengan menggunakan rumus Healey (1996) dengan formulasi:

$$k = \frac{1}{j} \sum_{r=1}^j \bar{X}_r$$

Dimana:

k = Rata-rata skor kumulatif

j = Jumlah responden

- e) Mencari nilai lebar kelas (interval) menggunakan rumus dari Dayan (2008) dengan formulasi:

$$i = \frac{\text{rentang}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{100-1}{3} = 33$$

Dimana:

i = Interval kelas

Rentang = Selisih antara nilai tertinggi dan terendah dari data

Jumlah kelas = Mengikuti banyaknya kategori skala likert yang digunakan (3)

Tabel 1 Kategori Tingkat Kepuasan Kelompok Tani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persentase Pencapaian Skor Maksimum.

No	Interval kelas	Kategori tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	1 – 33	Tidak memuaskan		
2	34 – 66	Cukup Memuaskan		
3	67–100	Sangat memuaskan		
Jumlah			$\sum Fr$	100

Sumber: Hasil Perhitungan, 2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang

Penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Kinerja penyuluh pertanian adalah hasil kerja yang di capai penyuluh pertanian sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam rangka pencapaian tujuan penyuluhan pertanian yang telah ditetapkan. Pedoman penilaian kinerja penyuluh pertanian berdasarkan

Peraturan Menteri Pertanian No.55/Permentan/KP.120/7/2007 dan Jaelani (2021) dan dirumuskan berdasarkan persepsi petani di Kecamatan Maulafa Kota Kupang.

3.1.1 Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.55/Permentan/KP.120/7/2007.

1. Kegiatan Utama Penyuluhan Pertanian

Hasil penelitian ini, diperoleh data skor rata-rata petani terhadap kegiatan utama penyuluhan pertanian sebesar 2,30 dan persentase skor maksimum 76,66 %. Berikut tabel sebaran responden berdasarkan kegiatan utama penyuluhan pertanian:

Tabel 2 Sebaran Responden Berdasarkan Kegiatan Utama Penyuluhan Pertanian

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	17	25,76
3	Sangat baik	67 – 100	49	74,24
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas dapat diketahui bahwa 74,24% responden menilai bahwa kegiatan utama penyuluhan pertanian yang diterapkan di tempat penelitian dalam menyampaikan penyuluhan dan informasi pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Artinya penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik pada kegiatan praktek, bimbingan, pelatihan dan kunjungan. Di daerah penelitian penyuluh memberikan praktek dan bimbingan berupa tanam-menanam, merawat tanaman, panen, dan juga pasca panen. Ada juga penyuluh memberikan pelatihan berupa pembuatan pupuk organik, pembuatan pupuk cair, pembuatan obat-obatan pembasmi hama dan juga pelatihan pengembangan tanaman hidroponik. Penyuluh juga melakukan kunjungan berdasarkan rencana agenda kunjungan. Dalam setiap kunjungan dapat mempererat hubungan sosial antar penyuluh dengan petani dan juga dapat berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi petani di lapangan.

2. Data Perencanaan Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan data perencanaan penyuluhan pertanian diperoleh data bahwa skor rata-rata petani sebesar 2,47 dan persentase pencapaian skor maksimum 82,42%.

Tabel 3 Sebaran Responden Berdasarkan Data Perencanaan Penyuluhan Pertanian

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	-	-
3	Sangat baik	67 – 100	66	100,00
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 100% responden menilai bahwa data perencanaan penyuluhan pertanian yang di buat penyuluh bersama dengan petani tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena pada saat penyusunan

data potensi wilayah, data monografi wilayah, data masalah dan kegiatan penyuluhan selama satu tahun penyuluh selalu berdiskusi bersama-sama dengan petani dan semua rencana kegiatan yang telah disusun penyuluh selalu melakukan/merealisasikan bersama dengan petani. Penyuluh juga menyusun rencana kegiatan penyuluhan pertanian selama satu tahun sesuai dengan masalah dan kebutuhan yang diusulkan oleh petani kepada penyuluh.

3. Program Penyuluhan Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata program penyuluhan pertanian sebesar 2,33 dan persentase pencapaian skor maksimum 77,86%. Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa 93,94 % responden menilai bahwa program penyuluhan pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena petani puas dengan kinerja penyuluh dalam menyusun program penyuluhan yang baik dan sesuai dengan kebutuhan petani karena dibuat berdasarkan musyawarah bersama dengan kelompok tani binaannya. Penyuluh juga membuat rekapitulasi program, pemeringkatan masalah, pembuatan draft program, dan juga sinkronisasi kegiatan penyuluhan pertanian. Ada 4 orang petani responden yang mengatakan program penyuluhan pertanian kurang baik karena setelah menjalankan program dari penyuluh petani mendapatkan hasil cukup sesuai yang diharapkan dikarenakan adanya kendala kurangnya kesadaran dari anggota kelompok tani yang lain dan juga adanya kendala cuaca.

Tabel 4 Sebaran Responden Berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	4	6,06
3	Sangat baik	67 – 100	62	93,94
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

4. Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata rencana kerja penyuluh pertanian sebesar 1,89 dan persentase pencapaian skor maksimum 63,13%. Berikut disajikan rincian sebaran responden berdasarkan rencana kerja penyuluhan pertanian:

Tabel 5 Sebaran Responden Berdasarkan Rencana Kerja Penyuluh Pertanian.

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	54	81,82
3	Sangat baik	67 – 100	12	18,18
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 81,82 responden menilai bahwa rencana kerja penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluh pertanian di Kecamatan

Maulafa tergolong “cukup baik”. Petani menilai demikian karena setiap kali membuat rencana kerja penyuluhan dalam setahun, penyuluh memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam membuat rencana kerja yang dapat berguna bagi petani dan rencana kerja tersebut bisa menjawab setiap permasalahan yang sedang atau akan dihadapi oleh petani. Namun, dalam persiapan kegiatan penyuluhan petani menilai kurang baik karena pada saat akan melakukan kegiatan penyuluhan penyuluh harus menyesuaikan dengan waktu yang dimiliki oleh petani juga karena sebagian besar petani yang ada di Kecamatan Maulafa memiliki pekerjaan lain selain bertani.

5. Penyusunan Materi Penyuluhan

Hasil penelitian diperoleh skor rata-rata data penyusunan materi penyuluhan sebesar 2,11 dan persentase pencapaian skor maksimum 70,45%. Berikut dapat dilihat tabel sebaran responden berdasarkan penyusunan materi penyuluhan:

Tabel 6 Sebaran Responden Berdasarkan Penyusunan Materi Penyuluhan

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	34	51,51
3	Sangat baik	67 – 100	32	48,49
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 51,51% responden menilai bahwa media yang digunakan untuk penyusunan materi penyuluhan di Kecamatan Maulafa tergolong “cukup baik”. Petani menilai demikian karena penyuluh sering memberikan materi dalam kelompok tani berupa informasi cara pemanfaatan limbah, system tanam, pengendalian OPT, pengaturan jarak tanam, cara pembuatan pupuk kompos, cara pemanfaatan jerami, persiapan lahan, system tanam, meteri jenis-jenis hama dan penyakit, jenis-jenis pestisida, pemanfaatan teknologi baru dan juga informasi pasar kepada petani.

6. Penerapan Metode Penyuluhan

Berdasarkan penerapan metode penyuluhan diperoleh data bahwa skor rata-rata petani sebesar 2,39 dan persentase pencapaian skor maksimum 79,71% yang berada pada kategori “sangat baik” dengan jumlah responden sebanyak 66 (100%). Berikut dapat dilihat tabel sebaran responden berdasarkan penerapan metode penyuluhan:

Tabel 7 Sebaran Responden Berdasarkan Penerapan Metode Penyuluhan

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	-	-
3	Sangat baik	67 – 100	66	100,00
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 100,00% responden menilai bahwa penerapan metode penyuluhan yang digunakan penyuluh pertanian dalam menyampaikan penyuluhan dan informasi pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena metode yang sering digunakan yaitu metode ada beberapa metode yang di pakai penyuluh dalam berinteraksi langsung dengan kelompok tani yaitu forum penyuluhan, temu lapangan dan juga kunjungan tatap muka. Metode yang langsung digunakan pada waktu penyuluhan pertanian kemudian memberikan arahan, motivasi, informasi, materi penyuluhan dan memberikan kesempatan kepada petani untuk menyampaikan keluhan/masalah dan juga pertanyaan.

7. Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kinerja penyuluh pertanian dalam hal pengembangan swadaya dan swakarsa petani sebesar 2,22 dan persentase pencapaian skor maksimum 74,31 %.

Tabel 8 Sebaran Responden Berdasarkan Pengembangan Swadaya dan Swakarsa Petani

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	29	43,94
3	Sangat baik	67 – 100	37	56,06
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 56,06% responden menilai bahwa pengembangan swadaya dan swakarsa petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan swadaya dan swakarsa petani di Kelurahan Maulafa dapat menumbuhkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan para petani merupakan suatu kegiatan yang menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh petani. Ada 29 responden yang mengatakan cukup berkembang karena beberapa kelompok tani yang ada di Kecamatan Maulafa hampir sebagian besar tidak memiliki peminjaman modal ke koperasi atau bank untuk membeli bibit, pupuk dan lainnya tetapi mereka hanya menunggu ketika mendapat dari dinas pertanian atau instansi lainnya.

8. Pengembangan Wilayah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pengembangan wilayah dalam hasil ini dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,15 dan persentase pencapaian skor maksimum 66,02%. Tabel 9 dapat diketahui bahwa 68,18% responden menilai bahwa kinerja penyuluh yang diterapkan di daerah penelitian dalam hal pengembangan wilayah pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “cukup baik”. Artinya dalam hal pengembangan wilayah yang dilakukan oleh penyuluh sudah cukup baik. Pengembangan wilayah yang dilakukan oleh penyuluh yaitu melakukan penyuluhan-penyuluhan dalam hal pengembangan

teknologi, pengembangan kelembagaan petani, pengembangan usaha dan pendapatan petani. Melalui penyuluhan tersebut, diharapkan petani untuk terus meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertaniannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dan pengembangan wilayah.

Tabel 9 Sebaran Responden Berdasarkan Pengembangan Wilayah

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	45	72,73
3	Sangat baik	67 – 100	21	27,27
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

9. Pengembangan Profesi Penyuluh

Hasil penelitian ini diperoleh skor rata-rata pengembangan profesi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,12 dan persentase pencapaian skor maksimum 65,25%. Berikut disajikan rincian sebaran responden berdasarkan pengembangan profesi penyuluh:

Tabel 10 Sebaran Responden Berdasarkan Pengembangan Profesi Penyuluh.

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	48	25,76
3	Sangat baik	67 – 100	18	74,24
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 72,73% responden atau sebanyak 48 petani menilai bahwa pengembangan profesi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan di Kelurahan Maulafa tergolong “cukup baik”. Petani menilai demikian karena sebagian besar petani yang ada di Kelurahan Maulafa menempuh pendidikan hanya pada Sekolah Dasar (SD), sehingga tidak banyak petani yang mengerti tentang karya ilmiah yang di buat oleh setiap penyuluh pertanian.

10. Pengembangan Hubungan Kerja Sama dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pengembangan hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,52 dan persentase pencapaian skor maksimum 84,14%.

Tabel 11 Sebaran Responden Berdasarkan Pengembangan Hubungan Kerja Sama dengan Lembaga Pemerintah dan Non Pemerintah.

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	5	7,57

3	Sangat baik	67 – 100	61	92,43
	Jumlah		66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 92,43% responden atau sebanyak 61 petani menilai bahwa pengembangan hubungan kerja sama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah yang ada di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena penyuluh selalu memberikan informasi pasar kepada petani, penyuluh selalu membantu petani untuk bekerja sama di dalam kelompok maupun dengan kelompok tani lain, penyuluh juga membantu petani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian dan juga dengan koperasi dan bank, serta penyuluh selalu mendampingi petani menjalin hubungan kerja sama dengan pemerintah.

3.1.2 Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Jaelani (2021)

1. Membuat dan Melaksanakan Program Penyuluhan

Hasil penelitian diperoleh bahwa skor rata-rata membuat dan melaksanakan program penyuluh dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,43 dan persentase pencapaian skor maksimum 81,31%. Berikut disajikan rincian sebaran responden berdasarkan membuat dan melaksanakan program penyuluhan:

Tabel 12 Sebaran Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Membuat dan Melaksanakan Program Penyuluhan

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	25	37,88
3	Sangat baik	67 – 100	41	62,12
	Jumlah		66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 62,12% responden atau sebanyak 41 petani menilai bahwa membuat dan melaksanakan program penyuluhan di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena hampir setiap program yang di susun oleh penyuluh dilaksanakan dengan baik dan lengkap, serta penyuluh selalu melaksanakan penyuluhan setiap 1x seminggu. Contohnya seperti alih fungsi lahan dari lahan perkebunan menjadi lahan tanaman pangan, dan juga pengendalian hama penyakit.

2. Melatih Petani Melakukan Kerja Sama

Hasil penelitian diperoleh bahwa skor rata-rata penyuluh melatih petani melakukan kerja sama dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,72 dan persentase pencapaian skor maksimum 90,90%. Dalam Tabel 4.18 diketahui bahwa 81,82% responden atau sebanyak 54 petani menilai bahwa melatih petani melakukan kerja sama dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena penyuluh sering mengajarkan kepada petani untuk saling bekerja sama dalam kelompok tani, penyuluh membantu petani untuk menumbuhkan kekompakan dalam kelompok tani, mempererat kebersamaan antar petani, saling mendukung dalam kelompok tani dan juga menerima masukan dari

setiap anggota kelompok tani. Berikut disajikan rincian sebaran responden berdasarkan melatih petani melakukan kerja sama dalam penyuluhan:

Tabel 13 Sebaran Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Melatih Petani Melakukan Kerja Sama

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	12	18,18
3	Sangat baik	67 – 100	54	81,82
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

3. Melatih dan Mengembangkan Kepemimpinan Petani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata petani tentang melatih dan mengembangkan kepemimpinan petani dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,39 dan persentase pencapaian skor maksimum 79,79%.

Tabel 14 Sebaran Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Melatih dan Mengembangkan Kepemimpinan Petani

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	23	34,85
3	Sangat baik	67 – 100	43	65,15
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 65,15% responden menilai bahwa kinerja penyuluh melatih dan mengembangkan kepemimpinan petani tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena penyuluh memberikan motivasi kepada petani dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri petani dan juga penyuluh membantu petani untuk mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh petani.

4. Membina Kelompok Tani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata petani terhadap kinerja penyuluh membina kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,64 dan persentase pencapaian skor maksimum 88,13%.

Tabel 15 Sebaran Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Membina Kelompok Tani

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	18	27,27
3	Sangat baik	67 – 100	48	72,73
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 72,72% responden menilai bahwa kinerja penyuluh membina kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena menurut petani, penyuluh sudah membina kelompok tani dengan baik dengan cara pengendalian, pendelegasian, pengarahan, konsultasi, dan pelatihan keterampilan.

5. Menyampaikan Informasi, Memberikan Pengetahuan dan Teknologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata petani terhadap kinerja penyuluh menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,71 dan persentase pencapaian skor maksimum 90,06% yang berada pada kategori “sangat baik”.

Tabel 16 Sebaran Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Menyampaikan Informasi, Memberikan Pengetahuan dan Teknologi

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	-	-
3	Sangat baik	67 – 100	-	100,00
Jumlah			66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 100% responden atau sebanyak 66 petani menilai bahwa berdasarkan kinerja penyuluh menyampaikan informasi, memberikan pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena penyuluh selalu memberikan informasi atau pengetahuan kepada kelompok tani, informasi atau pengetahuan tentang teknologi yang diberikan penyuluh pertanian sudah sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok tani, dan juga penyuluh memberiksn cara atau solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi kelompok.

6. Melakukan Pertemuan Rutin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata petani terhadap kinerja penyuluh melakukan pertemuan rutin dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,65 dan persentase pencapaian skor maksimum 88,38%.

Tabel 17 Sebaran Responden Berdasarkan Kinerja Penyuluh Melakukan Pertemuan Rutin

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
----	--------------------	-------------------------------------	-----------	----------------

1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	-	-
3	Sangat baik	67 – 100	-	100,00
	Jumlah		66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas, diketahui bahwa 100% responden menilai bahwa kinerja penyuluh tentang pertemuan rutin dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Maulafa tergolong “sangat baik”. Petani menilai demikian karena petani sendiri merupakan pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan penyuluhan. Menurut petani responden, penyuluh selalu melakukan pertemuan rutin setiap minggu dan juga setiap ada kegiatan dari kelompok tani penyuluh selalu hadir dalam kegiatan tersebut. Setiap kali pertemuan penyuluh selalu menyampaikan informasi tentang manfaat dari usahatani, memberikan manfaat dan cara-cara membuat pupuk organik, serta penyuluh selalu memberikan informasi cara atau solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh petani.

3.1.3 Penilaian Kinerja Penyuluh Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata petani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan sebesar 2,01 dan persentase pencapaian skor maksimum 67,20%. Skor rata-rata kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Maulafa sebesar 2,37 dan persentase pencapaian skor maksimum 78,59%, berada pada kategori sangat baik. 13 atribut penilaian kinerja masuk dalam kategori sangat baik dan 3 atribut penilaian masuk dalam kategori cukup baik yaitu rencana kerja penyuluhan pertanian, pengembangan wilayah, dan pengembangan profesi penyuluh.

3.2 Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang

Hasil analisis data diketahui bahwa skor rata-rata tingkat kepuasan kelompok tani dari ke-16 atribut penilaian tersebut adalah 2,01 dan besar nilai persentase dari skor rata-rata ini dalam mencapai skor maksimum adalah 67,20%, dan hasil tersebut bila dibandingkan dengan nilai rujukan maka nilai tersebut termasuk dalam kategori “sangat memuaskan” dengan kisaran presentase 67-100%.

Tabel 18 Distribusi Responden Berdasarkan Penilaian Tingkat Kepuasan Kelompok Tani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang

No	Kategori Penilaian	Persentase Pencapaian Skor Maksimum	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak baik	1 – 33	-	-
2	Cukup baik	34 – 66	-	-
3	Sangat baik	67 – 100	-	100,00
	Jumlah		66	100,00

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua responden ada 66 orang yang menilai bahwa kinerja penyuluh pertanian berada pada kategori sangat memuaskan. Dengan demikian, kinerja penyuluh pertanian dengan ke enam belas

unsur yang dilakukan penyuluh berada pada kategori sangat memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah memenuhi dan melaksanakan kriteria penilaian dengan sangat baik, namun ada beberapa kriteria yang masih perlu ditingkatkan lagi seperti: rencana kerja penyuluh pertanian, pengembangan wilayah, dan pengembangan profesi penyuluh.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja penyuluh pertanian di Kelurahan Maulafa Kota Kupang “**sangat baik**” dengan skor rata-rata 2,37 dan pencapaian skor maksimum sebesar 78,59%.
2. Tingkat kepuasan kelompok tani terhadap kinerja penyuluh pertanian dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Maulafa Kota Kupang “**sangat memuaskan**” dengan skor rata-rata 2,01 dan pencapaian skor maksimum sebesar 67,20%. Instrumen kinerja yang berada pada kategori cukup baik dan perlu ditingkatkan lagi yaitu: rencana kerja penyuluh pertanian, pengembangan wilayah, dan pengembangan profesi penyuluh.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka. (2017). Konsep Pemasaran Agribisnis: Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol. 5 No.2.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, (2021).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, (2022).
- Hemanto dan Swantika. (2011). Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Pusat Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*. Bogor.
- Jaelani I. (2021). Studi Tentang Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bulango Timur Kabupaten Bonebolango. *Jurnal Penyuluhan*.
- Peraturan Menteri Pertanian. (2007). Pedoman Penilaian Penyuluh Pertanian Berprestasi, Penilaian Prestasi Kerja dan Karya Tulis. No 55

